

ANALISIS PERAN BANK SYARIAH DALAM Mendukung PEREKONOMIAN DESA DI BOJONEGORO

Moh Dhofir Jenny Al Fahmi

STAI Senori Tuban, Indonesia

Email: dhofirjarza@gmail.com

Abstract

This study examines the influence of Syariah Bank on the rural economy in Bojonegoro through a literature review. The review compiles data on Syariah Bank's contributions to rural economic growth, with an emphasis on financial accessibility and empowerment aligned with Syariah principles. The findings reveal that Syariah Bank significantly enhances community welfare and stimulates local economic progress by offering financial services rooted in ethical values and justice. These banks play a crucial role in overcoming major issues faced by local farmers, such as limited capital, technology, and market access. Through inclusive financial services, Syariah Bank helps farmers boost their productivity and increase the value of their agricultural products. Moreover, the research shows that Syariah Bank generates new business opportunities for village communities, thereby bolstering the local economy. The adherence to Syariah principles in their operations ensures transparency and fairness in financial dealings, thereby enhancing public trust in these institutions. This study contributes to a deeper understanding of how Syariah-based financial institutions can effectively strengthen the rural economy in Bojonegoro, fostering more inclusive and sustainable opportunities for residents. The findings are intended to inform policy decisions that further support rural economic development through Syariah-compliant financial approaches.

Keywords: *Syariah Bank, village economy, economic empowerment*

Pendahuluan

Perekonomian desa memiliki peran penting dalam membangun keberlanjutan ekonomi regional. Di Bojonegoro, sebuah daerah yang kaya akan potensi sumber daya alam namun masih menghadapi tantangan dalam pengembangan ekonomi lokal, Bank Syariah muncul sebagai pemain kunci dalam mendukung inisiatif perekonomian desa. Bank Syariah tidak hanya menyediakan layanan keuangan (Harahap, 2023, p.64), tetapi juga berperan dan bertugas dalam mempromosikan prinsip keuangan yang adil dan berkelanjutan. (Syamsu. 2021, p.82).

Bank Syariah sama halnya dengan bank umum konvensional lain yang usaha pokoknya juga menyalurkan dana dari dan untuk masyarakat akan tetapi yang membedakan dari bank umum lainnya adalah bank syariah harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam (Muhammad, 2002, p.6). Dalam konteks keindonesiaan, beroperasinya bank syari'ah ini sesuai dengan undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 yang direvisi melalui undang-undang No. 10 tahun 1998 yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya bank syariah dengan prinsip bagi hasil dalam setiap operasionalnya, bank syariah juga boleh melakukan jual beli atau trading,

melakukan pembiayaan barang dan sewa beli layaknya perusahaan leasing dan melakukan pembiayaan secara langsung misalnya melalui cara murabahah dan mudarabah, dalam hal ini secara prinsip tidak ada pembagian keuntungan tanpa adanya pembagian resiko kerugian. (Muhammad, 2002, p.41).

Pada umumnya, mayoritas masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan bekerja pada sektor informal, seperti UMKM, petani, pedagang, dan sebagainya. Sektor informal tersebut juga memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perekonomian nasional. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu komponen yang fundamental bagi tolak ukur kesejahteraan dan kemakmuran suatu negara. Masyarakat pedesaan memerlukan tambahan dana atau modal untuk pembiayaan usahanya. Kegiatan dalam sektor informal biasanya mengalami naik turun dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain, tidak selamanya masyarakat penggerak sektor informal mendapatkan keuntungan dari hasil usahanya.

Masyarakat pedesaan mempunyai keinginan hidup yang layak, sehingga mereka melakukan upaya untuk memajukan usaha yang dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut. Di mana dalam proses memajukan usaha tidak selamanya mulus. Tidak jarang masyarakat membutuhkan suntikan dana untuk membiayai usahanya. Lembaga keuangan syariah hadir di tengah masyarakat pedesaan untuk membantu melakukan pembiayaan terhadap kegiatan usaha yang dijalankan oleh masyarakat.

Peran lembaga syariah terhadap masyarakat pedesaan sangat penting karena mempunyai perbedaan prinsip dengan lembaga keuangan konvensional. Menurut survey, lembaga keuangan syariah di Indonesia menempati jumlah yang paling banyak di dunia. Saat ini, banyak transaksi syariah yang memberikan kemudahan bagi masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, lembaga keuangan syariah sangat berperan dalam kehidupan masyarakat pedesaan pada sektor ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam mengenai peranan lembaga keuangan syariah dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan (Rohmah Maulidatur, dkk 2023, p.3).

Pada umumnya, mayoritas masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan bekerja pada sektor informal, seperti UMKM, petani, pedagang, dan sebagainya. Sektor informal tersebut juga memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perekonomian nasional. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu komponen yang fundamental bagi tolak ukur kesejahteraan dan kemakmuran suatu negara. Masyarakat pedesaan memerlukan tambahan dana atau modal untuk pembiayaan usahanya. Kegiatan dalam sektor informal biasanya mengalami naik turun dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain, tidak selamanya masyarakat penggerak sektor informal mendapatkan keuntungan dari hasil usahanya.

Masyarakat pedesaan mempunyai keinginan hidup yang layak, sehingga mereka melakukan upaya untuk memajukan usaha yang dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut. Di mana dalam proses memajukan usaha tidak selamanya mulus. Tidak jarang masyarakat membutuhkan suntikan dana untuk membiayai usahanya. Lembaga keuangan syariah hadir di tengah masyarakat pedesaan untuk membantu melakukan pembiayaan terhadap kegiatan usaha yang dijalankan oleh masyarakat. Peran lembaga syariah terhadap masyarakat pedesaan sangat penting karena mempunyai perbedaan prinsip dengan lembaga keuangan konvensional. Menurut survey, lembaga keuangan syariah di

Indonesia di Indonesia menempati jumlah yang paling banyak di dunia. Saat ini, banyak transaksi syariah yang memberikan kemudahan bagi masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, lembaga keuangan syariah sangat berperan dalam kehidupan masyarakat pedesaan pada sektor ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam mengenai peranan lembaga keuangan syariah dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis peran Bank Syariah dalam mendukung perekonomian desa di Bojonegoro. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi Bank Syariah dalam konteks ekonomi desa, dengan fokus pada aspek akses keuangan dan pemberdayaan ekonomi yang sesuai dengan prinsip Syariah. Objek penelitian ini adalah peran Bank Syariah dalam mendukung pengembangan ekonomi desa di Bojonegoro, dengan penekanan pada layanan keuangan dan praktik-praktik perbankan yang sesuai dengan prinsip Syariah. Variabel utama dalam penelitian ini adalah kontribusi Bank Syariah terhadap perekonomian desa, yang diukur melalui akses keuangan dan dampak pemberdayaan ekonomi di masyarakat desa Bojonegoro.

Penelitian ini dilakukan di Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia, dengan fokus pada desa-desa yang dilayani oleh Bank Syariah. Populasi dalam penelitian ini meliputi masyarakat desa Bojonegoro yang menggunakan layanan Bank Syariah, dengan sampel dipilih secara purposif untuk memastikan representasi yang baik dari variasi kondisi ekonomi desa. Bahan utama penelitian ini adalah artikel jurnal bereputasi, buku, dan publikasi terkait lainnya yang membahas tentang peran Bank Syariah dalam ekonomi desa, dengan alat utama yang digunakan adalah komputer untuk pencarian literatur dan analisis data. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui studi literatur sistematis yang melibatkan pencarian dan analisis artikel jurnal, buku, dan dokumen terkait lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Fatimah & Rosyidah, 2021). Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan temuan-temuan dari studi literatur yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi peran Bank Syariah dalam mendukung perekonomian desa di Bojonegoro.

Hasil dan Pembahasan

Lembaga keuangan syariah merupakan suatu lembaga yang berperan dalam memberikan berbagai fasilitas atau produk kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, kesejahteraan dan keadilan dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah meliputi perbankan syariah, pasar modal syariah, asuransi syariah, pegadaian dampak yang cukup besar dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan serta kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Dalam transformasi kegiatan ekonomi masyarakat, lembaga keuangan syariah mulai hadir di tengah-tengah masyarakat pedesaan.

Lembaga keuangan syariah mendapatkan pandangan yang sinis dari masyarakat karena dianggap serupa dengan sistem yang ada pada lembaga keuangan konvensional. Akan tetapi, lambat laun sinisme dari masyarakat mulai ditepis oleh lembaga keuangan syariah, karena masyarakat telah merasakan manfaat yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah. Sektor keuangan syariah memegang peran strategis dalam ekosistem

rantai nilai halal (*halal value chain*) sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi industri halal. Pembiayaan dari lembaga keuangan syariah pada umumnya lebih condong kepada pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini dikarenakan UMKM memegang peranan sentral dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di suatu daerah. Penulis juga menilai bahwa UMKM merupakan salah satu usaha yang dapat meningkatkan kemandirian perekonomian masyarakat sehingga tidak bergantung dengan pihak lain dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta mencapai kesejahteraan.

Peran lembaga keuangan syariah sebagai intermediasi atau perantara bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana perlu dilakukan pertahanan dengan melakukan beberapa strategi, yaitu penyusunan peraturan securities crowd funding (SCF) oleh OJK sebagai alternatif pendanaan bagi usaha masyarakat dan pembentukan Bank Syariah Indonesia untuk meningkatkan kapasitas bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada ekosistem industri halal dengan menyusun Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah 2020-2024 sebagai panduan dalam mewujudkan perbankan syariah yang tangguh, berdaya saing tinggi, dan berperan signifikan dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan perbankan syariah yang berkontribusi dalam perekonomian nasional dan pembangunan sosial.

Pengaturan mengenai regulasi lembaga keuangan syariah dimaksudkan agar lembaga tersebut mengalami kemajuan untuk ikut andil dalam menciptakan kemandirian ekonomi pada masyarakat pedesaan. Hal tersebut mampu menciptakan lingkungan industri halal yang layak untuk memahami kemampuan luar biasa dari bisnis halal untuk mengembangkan perbankan syariah. Peluang di sektor pembiayaan sangat fleksibel sejalan dengan minat masyarakat terhadap transaksi syariah yang semakin besar. Sehingga diperlukan kerjasama dari berbagai pihak dalam mendukung dan mendorong upaya pengembangan industri keuangan syariah. Penulis mengambil suatu garis besar bahwa lembaga keuangan syariah memang membawa dampak yang signifikan bagi perkembangan ekonomi masyarakat.

Melalui penerapan sistem bagi hasil dalam pembiayaan kepada masyarakat, diharapkan mampu mengurangi beban masyarakat dalam melunasi pembiayaan modal untuk perkembangan usahanya (Apriyanti et al, 2018, p.12). Sebagian besar masyarakat pedesaan mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan syariah diperuntukkan bagi hal-hal yang berkaitan dengan pertanian dan perkebunan, seperti perluasan lahan, pembelian bibit, pembelian pupuk, dan sebagainya. Penulis berpendapat bahwa masyarakat mengeluarkan modal besar hanya di awal saja, terlebih lagi bagi petani kebun sawit dan kebun karet. Hasil dari pertanian tersebut dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan setelah menyelesaikan pembayaran atas pembiayaan yang diajukan pada lembaga keuangan syariah. Selain itu, sektor

Informal lainnya yang sering menjadi alasan bagi masyarakat untuk mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan adalah warung, toko kelontong, dan sejenisnya. Warung tersebut menjadi sumber penghasilan tetap bagi masyarakat secara swadaya. Artinya masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dari usahanya sendiri, tanpa bergantung pada pihak lain meskipun terdapat campur tangan dari lembaga keuangan syariah yang memberikan pembiayaan terhadap usaha tersebut. Pada sektor UMKM yang dijalankan masyarakat pedesaan, pemerintah sebenarnya telah menyediakan sebuah kelembagaan yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembiayaan terhadap kegiatan yang masih

tergolong mikro yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Lembaga ini sebenarnya sudah banyak di lingkungan masyarakat pedesaan, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai hal tersebut.

Dalam konteks Bojonegoro, Bank Syariah memiliki potensi untuk terus berperan dan bertugas sebagai katalisator utama dalam mengatasi tantangan ekonomi desa, dengan menawarkan solusi keuangan yang berorientasi pada keadilan kemasyarakatan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa Bank Syariah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian desa di Bojonegoro melalui Studi ini menemukan bahwa Bank Syariah memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perekonomian desa-desa di Bojonegoro.

Analisis terhadap literatur menunjukkan bahwa Bank Syariah tidak hanya menyediakan akses keuangan yang inklusif, tetapi juga mempromosikan prinsip keuangan yang adil dan berkelanjutan (*Syariah*). Pengumpulan data dari berbagai sumber literatur mengindikasikan bahwa keberadaan Bank Syariah telah memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi lokal di desa-desa Bojonegoro. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa konsep *Syariah* yang diterapkan oleh Bank Syariah mendukung praktik keuangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di tingkat desa. Hasil dari analisis literatur juga menyoroti bahwa strategi dan produk keuangan yang dikembangkan oleh Bank Syariah telah berhasil meningkatkan aksesibilitas keuangan bagi masyarakat desa, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan. pendekatan keuangan yang berdasarkan prinsip *Syariah*. Dari hasil analisis literatur yang dilakukan, terlihat bahwa Bank Syariah tidak hanya memberikan akses keuangan yang lebih baik kepada masyarakat desa, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

Dalam lima tahun terakhir, data menunjukkan bahwa penyaluran kredit atau hutang oleh Bank Syariah di kabupaten Bojonegoro telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini mencerminkan keberhasilan Bank Syariah dalam memperluas jangkauan layanannya dan mendukung perkembangan usaha mikro dan kecil. Kenaikan ini tidak hanya sekedar angka, tetapi juga menunjukkan adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat desa terhadap lembaga keuangan yang berbasis pada prinsip keadilan dan etika Islam ini.

Penyaluran kredit atau hutang yang meningkat ini juga menunjukkan kemampuan Bank Syariah dalam mengidentifikasi kebutuhan finansial masyarakat desa dan menyediakan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Sebagai contoh, Bank Syariah telah mampu menyediakan pendanaan yang memadai untuk usaha tani, kerajinan, dan usaha kecil lainnya yang menjadi tulang punggung ekonomi desa. Dengan demikian, masyarakat desa tidak hanya mendapatkan akses pendanaan yang lebih mudah, tetapi juga mendapatkan pendampingan dan edukasi mengenai pengelolaan keuangan yang baik (Imsar, I, 2023). Selain itu, pertumbuhan penyaluran kredit atau hutang ini juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan adanya pendanaan yang cukup, banyak usaha kecil dan menengah yang mampu berkembang dan menciptakan lapangan kerja baru.

Hal ini tentu saja berdampak positif pada penurunan tingkat pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, peran Bank Syariah dalam mendukung perekonomian desa tidak hanya terbatas pada aspek keuangan

saja, tetapi juga mencakup aspek kemasyarakatan dan ekonomi yang lebih luas. Lebih jauh lagi, prinsip Syariah yang diterapkan oleh Bank Syariah, telah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan ini. Masyarakat merasa lebih aman dan nyaman dalam melakukan transaksi keuangan karena mereka yakin bahwa setiap transaksi yang dilakukan adalah adil dan sesuai dengan nilai-nilai agama mereka.

Kepercayaan ini adalah pendanaan yang sangat berharga bagi keberlangsungan dan kesuksesan Bank Syariah di masa depan. Secara keseluruhan, peningkatan penyaluran kredit atau hutang oleh Bank Syariah selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa lembaga ini telah berhasil memainkan peran vital dalam pembangunan ekonomi desa di Bojonegoro. Dengan pendekatan yang berbasis pada prinsip Syariah, Bank Syariah tidak hanya meningkatkan akses keuangan dan mendukung usaha mikro dan kecil, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan dan bertugas sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (depositur) dan pihak yang membutuhkan dana (debitur), serta menyediakan berbagai layanan keuangan lainnya kepada masyarakat dan Perusahaan. Fungsi utama bank meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, pemberian kredit atau hutang atau pendanaan kepada individu dan bisnis, serta menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan seperti transfer dana, penyimpanan nilai, investasi, dan jasa-jasa lainnya.

Tabel 1: Evaluasi Kontribusi Metode Syariah

Metode Ekonomi Syariah	Kontribusi Terhadap Pembangunan di Bojonegoro
Musarakah	Mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif antara pemangku kepentingan dalam proyek-proyek pengembangan infrastruktur desa.
Mudharabah	Memberikan dukungan finansial kepada usaha mikro dan kecil untuk meningkatkan produksi dan menciptakan lapangan kerja baru.
Ijarah	Memfasilitasi akses masyarakat desa terhadap aset produktif seperti peralatan pertanian dan perkebunan atau perumahan tanpa beban pendanaan besar.
Murabahah	Mendorong investasi dalam aset produktif dan pembangunan infrastruktur melalui transaksi jual beli yang sesuai dengan prinsip syariah.
Istisna'	Mendukung pembangunan infrastruktur besar dan proyek-proyek konstruksi yang diperlukan untuk meningkatkan layanan publik di desa.

Dari tabel di atas, evaluasi kontribusi metode ekonomi syariah terhadap pembangunan di Bojonegoro dapat dibandingkan berdasarkan kemampuan masing-masing metode untuk meningkatkan akses keuangan, membangun infrastruktur, dan mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil. Metode yang dipilih untuk diimplementasikan harus mempertimbangkan kebutuhan lokal, kemampuan untuk memobilisasi sumber daya, serta potensi dampak kemasyarakatan dan ekonomi yang diharapkan. Dalam konteks ekonomi global yang semakin terhubung dan kompleks, metode ekonomi syariah

menawarkan alternatif yang berbasis pada nilai-nilai moral dan etika Islam.

Meskipun memiliki tantangan dalam implementasinya, seperti kompleksitas dan pembatasan produk, kelebihan yang ditawarkan oleh ekonomi syariah, seperti inklusivitas, keadilan, dan ketahanan ekonomi, memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Dengan terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan masyarakat, ekonomi syariah dapat menjadi model yang relevan dan berkelanjutan untuk masa depan ekonomi global. Dampak ekonomi Bojonegoro dari penyaluran kredit atau hutang oleh bank syariah dapat dirasakan baik secara materiil maupun non-materiil:

a. Dampak Materiil:

1. Peningkatan Akses Keuangan: Penyaluran kredit atau hutang oleh bank syariah membantu meningkatkan akses keuangan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Hal ini memungkinkan mereka untuk memperoleh pendanaan kerja, investasi, dan pengembangan usaha yang lebih mudah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan.
2. Stimulasi Ekonomi Lokal: Kredit atau hutang yang disalurkan oleh bank syariah memberikan stimulus ekonomi yang signifikan dalam bentuk peningkatan konsumsi dan investasi di Bojonegoro. Uang yang dipinjamkan digunakan untuk berbagai keperluan ekonomi seperti pembelian peralatan, pengembangan infrastruktur, dan pengembangan produk atau layanan baru.
3. Peningkatan Pendapatan dan Lapangan Kerja: Dengan adanya akses keuangan yang lebih baik, pelaku usaha dapat pengimprovisasian usaha mereka secara lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini juga berpotensi menciptakan lapangan kerja baru di sektor-sektor terkait.

b. Dampak Non-Materiil:

1. Pemberdayaan Ekonomi: Kehadiran bank syariah tidak hanya memberikan akses keuangan, tetapi juga mempromosikan pemberdayaan ekonomi masyarakat Bojonegoro. Dengan mendukung UMKM dan sektor ekonomi lainnya, bank syariah membantu masyarakat untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi.
2. Peningkatan Pengetahuan Keuangan: Melalui pendidikan dan Edukasi keuangan, bank syariah juga berperan dan bertugas dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Bojonegoro tentang manajemen keuangan yang sehat dan keuntungan dari menggunakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.
3. Peran Kemasyarakatan dan Etika: Bank syariah, dengan prinsipnya yang berlandaskan pada etika dan nilai-nilai kemasyarakatan, membantu membangun kesadaran akan tanggung jawab kemasyarakatan dan keberlanjutan di antara nasabah dan komunitas Bojonegoro secara lebih luas.

Ekonomi desa mengacu pada kegiatan ekonomi yang terjadi di wilayah pedesaan atau desa. Istilah ini mencakup berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh penduduk desa untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan meningkatkan kesejahteraan. Berikut adalah beberapa karakteristik dan aspek utama dari ekonomi desa:

1. Pertanian dan perkebunan: Pertanian dan perkebunan sering menjadi tulang punggung ekonomi desa. Kegiatan pertanian dan perkebunan meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Produk ini tidak hanya untuk konsumsi lokal tetapi juga untuk pasar regional atau nasional.
2. Industri Kecil Menengah: Di banyak desa, terdapat industri kecil menengah seperti pengolahan makanan, kerajinan tangan, pengolahan hasil pertanian dan perkebunan,

dan industri lainnya. Industri ini sering kali merupakan sumber utama pendapatan bagi penduduk desa.

3. Perdagangan Lokal: Desa juga memiliki aktivitas perdagangan yang penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari penduduk. Terdapat pasar tradisional di desa yang menjadi pusat perdagangan bagi produk lokal.
4. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Program pemberdayaan ekonomi sering dilakukan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat desa. Ini meliputi pelatihan keterampilan, akses ke pasar, fasilitas keuangan seperti koperasi, dan bantuan infrastruktur.
5. Infrastruktur: Infrastruktur yang mendukung, seperti jaringan transportasi, irigasi pertanian dan perkebunan, dan akses listrik, memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi desa.

Tujuan dari pengembangan ekonomi desa adalah untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup penduduk desa secara keseluruhan. Dalam konteks Bojonegoro atau daerah lainnya, ekonomi desa sering menjadi fokus utama dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Tabel 2: Pertumbuhan Penyaluran Kredit atau hutang Bank Syariah di Desa Bojonegoro (dalam miliar Rupiah)

Tahun	Jumlah Penyaluran Kredit atau hutang
2019	150
2020	180
2021	200
2022	220
2023	250

Sumber: Adaptasi dari data statistik Bank Indonesia dan Bank Syariah Bojonegoro

Dalam lima tahun terakhir, data menunjukkan bahwa penyaluran kredit atau hutang oleh Bank Syariah mengalami peningkatan yang konsisten, mencerminkan kesuksesan dalam memperluas akses keuangan untuk sektor-sektor ekonomi desa. Grafik perbandingan antara akses keuangan Bank Syariah dan bank konvensional menunjukkan bahwa Bank Syariah mampu menjangkau segmen pasar yang lebih luas, khususnya dalam mendukung usaha mikro dan kecil di Bojonegoro. Secara teoritis, penelitian ini menyumbangkan perspektif baru dalam literatur ekonomi syariah dengan menunjukkan bagaimana lembaga keuangan berbasis *Syariah* dapat beradaptasi dan berkontribusi positif dalam pengembangan ekonomi lokal, terutama di lingkungan pedesaan yang memiliki dinamika ekonomi yang unik. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya mendukung dan pengimprovisasian model keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai lokal serta memperkuat keberlanjutan ekonomi regional.

Pembahasan yang komprehensif ini tidak hanya menafsirkan hasil-hasil penelitian, tetapi juga mengintegrasikan temuan-temuan tersebut dalam kerangka ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman tentang bagaimana bank syariah dapat menjadi pendorong utama dalam transformasi ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan. Pembahasan ini melihat lebih dalam mengenai dampak langsung dari pemberdayaan ekonomi yang terjadi di masyarakat Bojonegoro sebagai hasil dari kontribusi Bank Syariah. Dengan meningkatkan akses keuangan, terutama bagi sektor-sektor ekonomi yang sebelumnya terpinggirkan seperti usaha mikro dan kecil, Bank Syariah telah berhasil mengurangi tingkat ketidakpastian ekonomi di tingkat desa.

Data menunjukkan bahwa dengan adanya layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip *Syariah*, masyarakat desa dapat lebih mudah mengakses pendanaan untuk pengimprovisasian usaha mereka, meningkatkan produksi, dan menciptakan lapangan kerja baru. Ini tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran di desa, tetapi juga meningkatkan pendapatan rumah tangga secara keseluruhan. Secara kemasyarakatan, pemberdayaan ekonomi melalui Bank Syariah juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan kemasyarakatan masyarakat Bojonegoro.

Dengan adanya pengembangan usaha lokal yang berkelanjutan, tercipta siklus ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan di tingkat lokal. Hal ini memperkuat ikatan kemasyarakatan antarwarga serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan masyarakat. Pentingnya mempertahankan dan pengimprovisasian model keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai lokal di Bojonegoro menjadi sebuah kesimpulan yang signifikan dari pembahasan ini. Implikasi praktisnya adalah adanya kebutuhan untuk mendukung inisiatif keuangan yang berkelanjutan, yang tidak hanya memperkuat ekonomi desa tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan kemasyarakatan dan ekonomi yang seimbang. Untuk memberikan informasi yang akurat mengenai desa-desa yang paling terdampak positif terhadap perekonomian syariah di Bojonegoro, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan analisis mendalam.

Penutup

Studi ini telah mengungkapkan bahwa Bank Syariah memiliki peran yang vital dalam mendukung perekonomian desa di Bojonegoro melalui pendekatan keuangan yang berlandaskan prinsip *Syariah*. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa Bank Syariah tidak hanya meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat desa, tetapi juga mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal. Dalam lima tahun terakhir, penyaluran kredit atau hutang oleh Bank Syariah mengalami peningkatan yang signifikan, mencerminkan efektivitas dalam mendukung usaha mikro dan kecil di Bojonegoro. Saran dari penelitian ini adalah pentingnya pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk mendukung perkembangan lebih lanjut Bank Syariah di Bojonegoro dengan menciptakan regulasi yang kondusif dan mendorong kolaborasi antara lembaga keuangan, pemerintah desa, dan komunitas lokal. Selain itu, penelitian ini menyarankan perlunya penyuluhan yang luas kepada masyarakat desa tentang manfaat

dan prinsip *Syariah* dalam keuangan agar dapat memperluas akses dan partisipasi dalam sistem keuangan syariah.

Daftar Pustaka

- Apriyanti, Hani Werdi. “Model Inovasi Produk Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Economica : Jurnal Ekonomi Islam* 9, n0. 1 (2018): 83-104
- Fatimah, S., & Rosyidah, I. (2021). Highly Educated Women In Tuban: Between Law And Reality. *Al Hakam: The Indonesian Journal of Islamic Family Law and Gender Issues*, 1(2), 74–87. <https://doi.org/10.35896/alhakam.v1i2.244>
- Harahap, Nurul Husna, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, and Riau Pekanbaru. 2023. “Pembayaran Premi Asuransi Syariah Sebagai Transformasi Dan Berkembangnya Ekonomi Islam Dalam Komunitas Persaingan Ekonomi Global.” *Al Qadhi* 1 (1): 69–79. <https://doi.org/10.62214/JAQ.V1I1.107>.
- Imsar, I, and R F Saragih, “Kinerja Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pelaku UMKM Untuk Pertumbuhan Ekonomi, “*Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi ...* 1, no.4 (2023) <https://journal.staiyipiqaubau.ac.id/index.php/jupiekes/article/view/385>
- Maulidatur Rohmah, Muhammad Haiqal, Rafinaldi Alfat Arda Putra, dkk, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Begkalis, 2023 “*Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat Pedesaan*”. *MANTAP Journal of Management Accounting, Tax and Production* Vol.1 No. 2 Desember 2023.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 201.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Indonesia Yogyakarta*. 2002. *Kebijakan Fiskal Dan Moneter Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Empat,
- Norrahman, R. A. (2024). Syndrom Pendanaan Akad Salam dalam Perbankan Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(4), 316–337. <https://doi.org/10.62421/JIBEMA.V1I4.48>
- Syahbudin, M. F. (2018). Comparative Analysis of Banking Health Levels Using the RGEC Method in Islamic and Conventional Banks in Indonesia (Study on Islamic and Conventional Banks in Indonesia for the Period 2012-2016).
- Syamsu, Nur, Mega Octaviany, Uin Alauddin Makassar, Iain Dato Karama Palu, and UniversitasGunadarma. 2021. “Sustainable Development Goals (SDGs) Melalui Pembiayaan Produktif UMKM Di Bank Syariah.” *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 10 (1): 19–38. <https://doi.org/10.35878/ISLAMICREVIEW.V10I1.269>